Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 4 No 3 2024, hal 1594-1603
Avaliable online at: https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety

Efektivitas Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah

Rizki Akmalia[1], Lilis Astika[2], Aliyyah Putri Azzahra[3], Nadia Sabrina Siregar[4], Muhammad Rizki Maulana[5]
[1] Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia
[2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email : rizki.akmalia@gmail.com[1], lilisastika88@gmail.com[2], aliyyahputriazzahra16@gmail.com[3], nadiasrbrna09@gmail.com[4], muhammadrizki24614@gmail.com[5]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Fadhilah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dab studi dokumen. Hasil penelitiaan menunjukkan bahwa Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Beberapa kebijakan yang diterapkan mencakup penetapan jam masuk yang tegas, kegiatan apel pagi, kebersihan lingkungan dan kelas, serta penegakan tata tertib terkait pakaian, ibadah, dan larangan penggunaan handphone. Penerapan sistem *reward* dan *punishment* juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
Kata Kunci: ***Efektivitas, Kebijakan, Kedisiplinan.***

Effectiveness of Madrasah Principal Policy in Improving Student Discipline at Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah

Abstract

This study aims to determine the implementation of the madrasah principal's policy in improving student discipline at the Nurul Fadhilah Private Islamic Senior High School. The method used in this study is a qualitative method, namely by using data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results of the study indicate that the Madrasah Principal's Policy in Improving Student Discipline at the Nurul Fadhilah Islamic Senior High School has shown quite positive results. Some of the policies implemented include setting strict entry times, morning assembly activities, environmental and classroom cleanliness, and enforcing regulations related to clothing, worship, and the prohibition of mobile phone use. The implementation of a reward and punishment system is also an important part of improving student discipline.
Keywords: Effectiveness, Policy, Discipline.

PENDAHULUAN

Kedisiplinan siswa adalah salah satu dasar yang penting untuk pembentukan karakter dan keberhasilan didalam proses pendidikan. Di sekolah berbasis madrasah dan pesantren, kedisiplinan tidak hanya merangkup tata tertib umum tetapi juga nilai nilai yang religious, seperti kepatuhan di dalam beribadah dan kegiatan keagamaan (Pitria, 2022). Di dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin strategis yang bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan dan mengawasi kebijakan yang bertujuan meningkatkan kedisiplinan para siswa dan siswi.

Ada berbagai bentuk kebijakan dalam kedisiplinan yang diterapkan, mulai dari ketentuan jam kedatangan, keikutsertaan dalam upacara pagi hari, hingga peraturan peraturan dalam kegiatan beribadah. Sebagai tambahan pesantren dan madrasah menerapkan aturan spesifik seperti larangan penggunaan ponsel, aturan dalam berpakaian, serta program program pembinaan seperti piket kebersihan dan hafalan. Kebijakan ini dilengkapi dengan system reward untuk penghargaan perilaku baik dan punishment berupa teguran, sebagai sanksi administratif bagi siswa yang melanggar (Suhendar, 2021).

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab merencanakan, menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menyelesaikan semua kegiatan pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Tugas kepala sekolah bukan hanya memimpin sekolah, tugas kepala sekolah adalah memastikan semua kegiatan berjalan lancar. Kepala sekolah memiliki banyak tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan di sekolahnya, mulai dari mengambil keputusan yang sulit hingga melaksanakan kegiatan pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Busni, 2022; Purba, *et.al.*, 2023).

Dalam organisasi pendidikan kepala sekolah sangat berperan penting dalam menjalankan dan menertibkan peraturan-peraturan disekolah agar lebih disiplin, mulai dari mengontrol kegiatan belajar mengajar hingga membimbing para guru untuk menyelesaikan masalah disekolah. Jika tanpa adanya kepala sekolah, sebuah sekolah tidak akan bisa berjalan. Sebab sebuah organisasi membutuhkan pemimpin Kepala sekolah sendiri berasal dari dua kata, yaitu "kepala" dan "sekolah". Kata "kepala" dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara "sekolah berati lembaga tempat menerima dan memberi pelajara. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga tempat menerima dan memberi Pelajaran (Adawiah, *et.al.*, 2024; Assingkily, *et.al.*, 2021).

Menurut Sinungan, disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam tindakan atau tingkah laku individu, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan terhadap peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah atau moral, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat untuk tujuan tertentu. Secara umum, setiap orang memiliki tingkat disiplin diri tertentu, entah itu kurang disiplin, cukup disiplin, atau sangat disiplin. Setiap anggota seseorang mungkin tidak memiliki sikap disiplin yang sama yang akan mencerminkan bagaimana dia melakukan pekerjaannya, perilakunya dan bagaimana perilakunya terwujud dalam pekerjaan. Disiplin dalam pengertian ini dapat disimpulkan sebagai, disiplin adalah sikap atau perilaku yang mentaati peraturan dan dapat berperan sebagai teladan, tidak hanya dalam diri individu tetapi juga dalam bentuk kelompok (Matondang, 2024; Assingkily & Barus, 2019).

Kedisiplinan merupakan sikap mental seseorang yang berkenan menaati dan melaksanakan aturan di sekolah serta bertindak sesuai dengan yang seharusnya menurut ketentuan yang ada (Al Fasya, *et.al.*, 2022; Ariga, 2023). Sekolah yang disiplin akan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi warga sekolah serta merupakan bagian dari indikator keberhasilan dan kesuksesan sekolah, tentu hal tersebut harus dipahami dan dimaknai bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam kedisiplinan warga sekolah tersebut tidak bisa terlepas dari peran dan kerja keras kepala. Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Elizabeth. B. Hurlock, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Pengertian lainnya tentang kedisiplinan adalah tindakan yang tidak keluar dari aturan yang berlaku dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki,. Sementara itu, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab (Bawamenewi, 2021; Nasution, *et.al.*, 2022).

Larry mengatakan bahwa ada beberapa langkah atau strategi yang digunakan dalam menanamkan disiplin diantaranya: (a) mengidentifikasi perilaku buruk pada siswa, (b) membuat peraturan, (c) memilih konsekuensi yang tepat, (d) memberi peringatan (Zaqi, *et.al.*, 2022). Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Sebab kepala sekolah adalah seorang yang dianggap mampu menjadi pemimpin disuatu satuan pendidikan. Sekolah yang disiplin akan menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi warga sekolah serta merupakan bagian dari indikator keberhasilan dan kesuksesan sekolah, tentu hal tersebut harus dipahami dan dimaknai bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam kedisiplinan warga sekolah tersebut tidak bisa terlepas dari peran dan kerja keras kepala.

Mekanisme dalam pengawasan terhadap kebijakan ini juga melibatkan struktur yang jelas, mulai dari kepala madrasah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan hingga wali kelas. Disetiap elemen memiliki tanggung jawab untuk memastikan kebijakan berjalan dengan sesuai dari perencanaan yang sudah dibuat. Dengan pengawasan yang konsisten dan evaluasi secara berkala dilakukan dengan pengadaan rapat secara rutin untuk dapat menilai efektivitas kebijakan serta mengidentifikasi kendala kendala apa saja yang dihadapi dari siswa maupun sang guru. Tetapi, implementasi kebijkan ini tidak lepas dari yang namanya tantangan, termasuk resistensi terhadap aturan, keterlambatan guru, hingga kurangnya kesadaran disiplin dari beberapa pihak. Oleh karena itu, diperlukannya pendekatan yang seimbang antara penegakan aturan, pemberian contoh dan upaya edukatif untuk menciptakan budaya disiplin yang berkelanjutan. Jadi penelitian tentang efektivitas kebijakan ini sangat penting untuk menilai dampaknya dalam meningkatkan kesiplinan siswa sekaligus memperbaiki kelemahan yang ada, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

METODE

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif melalui pengumpulan data dari setting alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen kunci. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu wawancara, dimana peneliti melakukan tanya jawab terhadap informan dengan interaksu verbal untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, sebelum itu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur yang berkaitan

dengan judul penelitian, peralatan yang kami gunakan selama wawancara yaitu perekam suara dan kami juga melakukan pengamatan pada perilaku individu dan situasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Nurul Fadhilah. Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jalan Pembangunan Dusun lll Kelurahan Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Interaksi ini mencakup wawancara dan pengamatan langsung terhadap sekolah (Assingkily, 2021). Dengan melakukan observasi di lokasi ini, kami berharap dapat memperoleh data yang akurat dan relevan untuk mendukung tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Waktu penelitian dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 23 November 2024, tepatnya dimulai pada pukul 11.30 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan penelitian ini diadakan pada siang hari untuk memastikan seluruh aktivitas dan kegiatan di sekolah dapat diamati secara komprehensif. Prosedur analisis data yang dilakukan dengan membuat transkip hasil wawancara, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun rincian tahapan tersebut ialah *pertama,* reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. *Kedua,* penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami sebagai peneliti hanya mampu memberikan informasi sebagaimana yang didapatkan dan disajikan dalam laporan miniriset ini. Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap "apa" dan "bagaimana" temuan-temuan yang didapat dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan di sekolah (Harahap, *et.al.,* 2022). Tanpa adanya kedisiplinan, proses belajar mengajar akan terganggu, sehingga tujuan pendidikan tidak dapat tercapai dengan optimal (Syafaruddin, *et.al.,* 2020). Di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah, kepala madrasah memegang peran penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Adapun bentuk-bentuk kebijakan yang diimplementasikan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

> *"…jadi kalau kedisiplinan kita banyak pertama tentang tata tertib siswa di bidang apa namanya kedisiplinan di bidang lingkungan ibadah? Ya kan banyak karena kita kan pesantren. Jadi kalau misalkan yang di sekolah nih masuk pertama dari mulai masuk ke sekolah 07.15 kita sudah masuk, kemudian kita harus baris apel pagi setiap hari apel pagi itu. di depan lapangan itu kita biasanya baca suroh uh apa namanya asmaul husnah kemudian uh*

suroh seribu dinar gitu ya. Kemudian ada arahan dari uh guru piket. Jadi yang di depan itu selalu guru piket yang mengarahkan gitu bel bel masuk bel istirahat bel belajar pergantian. Nah itulah tata tertib kalau di sekolah."

Lebih lanjut beliau menyampaikan:
"Kemudian pulang kita kalau Senin sampai Kamis itu pulang sampai habis ashar kemudian Jumat kita pulang 12:00, Sabtu kita pulang 12:00 itu kalau dia sekolah kemudian piket piket anak anak di kelas itu biasanya ngawas langsung guru piket juga ya kan? Di kelas itu setiap mau pulang atau masuk tuh kelasnya harus bersih dulu rapi semuanya baru buat pulangkan anak anak harusnya begitu. Kemudian kalau yang di ibadah itu mereka kalau biasanya yang pengingat mereka adalah ajan. Kalau misalkan masing masing kita enggak memperbolehkan anak untuk rambutnya panjang iya kan kukunya panjang. Rapi lah gitu bajunya bersimbol semuanya lah sepatunya hitam pakai kaus kaki ya gitu lah nama segianya sebagaimana anak panrasah madrasah."

Beliau juga menambahkan:
"Kemudian Senin Kamis puasa, nah itu tetap tertib. Mereka yang dipondok itu wajib puasa. Nah kita yang di madrasah karena satu gedung kita menghormati orangnya puasa kita tidak memaksakan mengharuskan karena itu kan sunah juga. Jadi mereka kalau yang pesantren puasa yang alia ini karena kita satu gedung satu atap yang menghormatilah kalau kalian mau makan di dalam kelas begitu".

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah, kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mencakup berbagai aspek yang terintegrasi antara tata tertib sekolah dan kegiatan ibadah di pesantren. Salah satu kebijakan utama adalah penetapan jam masuk yang tegas, yaitu pukul 07.15 WIB, diikuti dengan kegiatan apel pagi yang melibatkan siswa membaca Asmaul Husna dan Surah Seribu Dinar, serta mendengarkan arahan dari guru piket. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan sejak awal hari. Selain itu, setiap siswa diharuskan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, dengan tanggung jawab piket yang bergantian antar siswa, yang juga mengawasi kebersihan dan kerapihan kelas sebelum pulang atau memulai kegiatan belajar.

Selain itu, kebijakan dalam aspek ibadah di pesantren juga sangat penting. Siswa di pesantren harus menjaga kedisiplinan dalam menjalankan shalat, dengan segera mengambil wudhu dan masuk mushola setelah mendengar azan. Kebijakan lainnya terkait dengan pakaian dan penampilan, di mana siswa diwajibkan untuk mengenakan seragam yang sesuai dengan aturan, dengan rambut yang pendek, kuku yang rapi, dan sepatu hitam. Penerapan aturan ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan pribadi yang terlihat dari penampilan siswa.

Kepala madrasah juga menerapkan kebijakan mengenai puasa sunnah Senin-Kamis bagi siswa di pesantren, yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan spiritual. Meskipun tidak diwajibkan di lingkungan madrasah, kebijakan ini tetap dihormati. Selain itu, di pesantren, siswa tidak diperbolehkan membawa handphone atau kendaraan pribadi untuk menjaga fokus pada kegiatan belajar dan ibadah.

Dalam implementasi kebijakan ini kepala madrasah juga memberikan reward dan punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa:

> *"Tapi kalau kita menerapkan rewardnya biasanya anak anak kita kasih apresiasi kita sampaikan di depan umum jadi yang paling rapi dalam satu bulan ini itu si ini sini sisni yang paling tertib dalam satu minggu itu si ini sini sini yang paling bersih kamarnya kalau pesantren ya yang palinggrapi kamarnya itu kamar 123 begitu jadi rewardnya itu seperti itu dan kemudian kita juga bukan hanya reward yang hal bagian kebersihan, kerapian, segala macam juga ada dalam pembelajaran jadi kayak sebulan dua kali itu kita ada try out namanya kursus kita aja Halangan itu untuk yang ketahuanlah yaitu mereka dikasih rewardnya hadiah dari yayasan seperti buku dan alat tulis lainnya".*

Lebih lanjut beliau menyampaikan:

> *"Kalau punishment kita punya buku pelanggaran Punya buku pelanggaran berapa kali dia sudah melakukan kesalahan itu ada SP1, SP2, SP3 kemudian keluar. Jadi ada kita tidak langsung memberikan mereka itu langsung keluar gitu misalnya udah buat kesalahan keluar karena kita juga punya buku tempuh namanya aturan kepada ke siswa-siswa itu kalau melanggar apa namanya melanggar aturan ini hukumannya ini itu jadi kita sudah buat secara tertulis kalau biasanya itu mereka kalau buat hal-hal yang kecil lah ya missal memakai barang orang lain kemudian tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya itu mereka dibawa kalau yang pondok kalau yang aliya itu biasanya mereka kita beri hafalan kita beri hafalan mereka."*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk sistem reward, siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam hal kebersihan, kerapian, dan prestasi belajar diberikan apresiasi secara terbuka, seperti pengumuman siswa paling rapi, paling bersih, atau yang paling tertib. Selain itu, siswa yang berprestasi dalam try out atau ujian diberi hadiah berupa buku atau sarung sebagai dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan ibadah mereka.

Sementara itu, untuk *punishment*, madrasah menerapkan sistem pelanggaran bertahap yang tercatat dalam buku pelanggaran. Setiap siswa yang melakukan kesalahan akan mendapatkan surat peringatan (SP1, SP2, SP3) sebelum dikenakan sanksi yang lebih berat, seperti dikeluarkan dari sekolah. Hukuman yang diberikan lebih bersifat mendidik dan tidak fisik. Misalnya, siswa yang melanggar aturan seperti menggunakan barang milik orang lain atau tidak menjaga kebersihan, akan diberi tugas hafalan surah tertentu dalam waktu yang ditentukan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah, kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah memainkan peran yang sangat penting. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

"Kendalanya banyak sih ya. Satu, kita sudah tugasinnya ya kan, kita sudah memberikan amanah kepada yang memang kita harapkan, dia bisa menjalankan itu. Tapi di sisi lain ada yang tidak mengikuti peraturan. tidak mengikuti regulasi yang dibuat. Contohnya, kayak di waka kurikulum, wakak kurikulum sudah membuat kebijakan bawasannya mengumpul soal di tanggal 23 semuanya. Untuk soal semester ganjil misalnya mereka, ada satu guru yang tidak mengikuti aturan tidak mengumpul tepat waktu. Jadi seperti itu, itu kendalanya. Biasanya guru-guru itu, namanya guru kali ya kita biasa mengatur siswa itu lebih mudah daripada kita mengatur gurunya."

Lebih lanjut beliau menyampaikan:
"Meskipun ada aturan yang melarang penggunaan handphone pribadi di dalam kelas, sering kali ditemukan guru yang menggunakan handphone untuk hal pribadi di depan siswa, seperti untuk berkomunikasi melalui WhatsApp. Hal ini bertentangan dengan kebijakan yang ingin memberikan contoh baik kepada siswa".

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam penerapan kebijakan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah, terdapat beberapa kendala utama. Pertama, ada guru yang tidak mematuhi aturan, seperti terlambat mengumpulkan soal, karena merasa kebijakan terlalu ketat. Kedua, mengatur guru lebih sulit daripada siswa, karena guru sering memiliki pandangan berbeda. Ketiga, meskipun ada larangan penggunaan handphone pribadi di kelas, beberapa guru masih menggunakannya untuk keperluan pribadi di depan siswa, yang bertentangan dengan kebijakan. Secara keseluruhan, tantangan terbesar adalah ketidakpatuhan terhadap aturan, baik dari guru maupun siswa.

Adapun faktor pendukung kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah berdasarkan hasil wawancara beliau menyampaikan bahwa:

"Salah satu faktor utama yang mendukung kebijakan kedisiplinan adalah dukungan dari para guru. Guru-guru di sini sangat kompak dalam menerapkan peraturan yang telah dibuat. Kami juga memiliki komunikasi yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala, dan seluruh tenaga pengajar, sehingga setiap kebijakan bisa diterima dan diterapkan dengan baik."

Beliau juga menyampaikan:
"Dukungan orang tua juga sangat penting. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk menyampaikan kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah, termasuk tentang kedisiplinan. Banyak orang tua yang mendukung penuh kebijakan ini, terutama terkait dengan pembatasan penggunaan handphone di sekolah. Mereka menyadari bahwa hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang fokus pada pembelajaran. Selain itu, kami juga menerapkan sistem reward untuk siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik, yang tentunya memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk terus mematuhi aturan."

Dari wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kebijakan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah didukung oleh beberapa faktor penting. Dukungan kuat dari para guru yang kompak dalam menerapkan peraturan, serta komunikasi yang baik antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru, menjadi

faktor utama dalam kelancaran kebijakan ini. Selain itu, peran orang tua yang aktif mendukung kebijakan, terutama terkait pembatasan penggunaan handphone, juga sangat berpengaruh. Penerapan sistem reward juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus memenuhi aturan.

Evaluasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah

Evaluasi terhadap kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah sangat penting untuk memahami sejauh mana kebijakan yang diterapkan berhasil dan apakah terdapat ruang untuk perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyampaikan bahwa:

> *"Saya rasa kebijakan yang telah diterapkan cukup efektif. Kami melihat adanya peningkatan dalam kedisiplinan siswa, terutama dalam hal penggunaan handphone dan ketepatan waktu. Namun, tentu saja ada beberapa area yang masih perlu perbaikan. Meskipun sebagian besar siswa mematuhi aturan, masih ada beberapa yang melanggar, terutama terkait dengan penggunaan handphone di luar jam pelajaran".*

Beliau juga menambahkan:

> *"Keterlibatan guru sangat penting dalam implementasi kebijakan. Sebagian besar guru telah bekerja sama dengan baik dalam menegakkan aturan, namun ada beberapa yang masih perlu disadarkan mengenai pentingnya konsistensi dalam menerapkan aturan. Kami terus memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru untuk memastikan mereka memahami dan mendukung kebijakan ini secara penuh".*

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah telah menunjukkan hasil yang cukup positif, terutama dalam hal ketepatan waktu dan penggunaan handphone. Meskipun sebagian besar siswa telah mematuhi aturan, masih terdapat beberapa siswa yang melanggar, terutama terkait penggunaan handphone di luar jam pelajaran. Kepala madrasah juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam mendukung kebijakan ini. Sebagian besar guru telah bekerja sama dengan baik, namun ada beberapa yang perlu lebih konsisten dalam menerapkan aturan. Untuk itu, pihak sekolah terus memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru agar kebijakan ini dapat diterapkan secara maksimal.

Adapun sistem evaluasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah, berdasarkan wawancara beliau menyambaikan bahwa:

> *"Sistem evaluasi kebijakan. Kalau evaluasi kita ada rapat. Rapat seminggu itu minimal kita buat sekali, rapat. Biasanya kami bahas itu, rapat itu kalau ada hal-hal yang paling urgent, misalnya kalau ada kegiatan-kegiatan madrasa yang dibuat, sekaligus kita evaluasi pembelajaran. kemudian sekaligus kita juga evaluasi kegiatan ini di tahun lalu bagaimana, jadi kita mengevaluasi dalam bentuk rapat kita hadirkan semua seluruh guru, kita bahas semua segala sesuatu yang memang, rasanya kurang baik, kurang pas kita buka agenda kita, kita catat di agenda rapat, kita punya agenda rapat itu harus, agenda rapat tahun lalu itu, minggu lalu itu bahas apa, kita apakah di agenda kita rapat kita minggu lalu itu sudah ada perubahan".*

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sistem evaluasi kebijakan di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah dilakukan melalui rapat rutin setiap minggu. Dalam rapat tersebut, evaluasi dilakukan terhadap kegiatan madrasah dan pembelajaran, dengan membahas hasil tahun lalu dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Setiap rapat memiliki agenda yang tercatat untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Beberapa kebijakan yang diterapkan mencakup penetapan jam masuk yang tegas, kegiatan apel pagi, kebersihan lingkungan dan kelas, serta penegakan tata tertib terkait pakaian, ibadah, dan larangan penggunaan handphone. Penerapan sistem *reward* dan *punishment* juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. *Reward* diberikan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan baik dalam kebersihan, kerapian, dan prestasi, sementara *punishment* diberikan dengan cara yang mendidik, seperti tugas hafalan bagi siswa yang melanggar aturan.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, antara lain ketidakpatuhan dari sebagian guru dan siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu dan penggunaan handphone. Meskipun sebagian besar guru telah mendukung kebijakan, masih ada yang kurang konsisten dalam menerapkan aturan. Dukungan dari para guru, orang tua, dan sistem komunikasi yang baik antara pihak madrasah turut menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam keberhasilan kebijakan ini. Evaluasi terhadap kebijakan dilakukan secara rutin melalui rapat mingguan, yang mencakup pembahasan dan perbaikan terhadap kegiatan madrasah dan pembelajaran. Secara keseluruhan, kebijakan yang diterapkan telah memberikan dampak positif, namun perlu adanya upaya terus-menerus dalam meningkatkan keterlibatan seluruh pihak dan konsistensi dalam penerapan aturan untuk mencapai kedisiplinan yang lebih baik di Madrasah Aliyah Nurul Fadhilah.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, D. R., Fathurrahman, N., Fauzi, A., Sekolah, K., & Guru, K. (2024). *MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMAIT BAIT ET-TAUHIED*. *7*, 11273–11278.

Al Fasya, S., Nursinah, S., & Fahri, M. (2022). Konsep Hard Skill dan Soft Skill Guru. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(1), 30-33. https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/24.

Ariga, S. (2023). Konsepsi Islam tentang Peserta Didik. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *2*(1), 194-199. https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/155.

Assingkily, M. S., & Barus, U. S. B. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi dalam Islam). *NIZHAMIYAH*, *9*(2). https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/548.

Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.

Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S. (2021). *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*.

Penerbit K-Media.

Bawamenewi, A. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 235–241. doi: 10.31004/jrpp.v4i1.2252

Busni, R. (2022). Analisis Manajemen Kelembagaan Jenjang Pendidikan Dasar. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(2), 82-86. https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/50.

Harahap, K. F., Naufal, A. F., & Berliansyah, M. R. (2022). Organisasi Profesi Guru (Kajian Manajemen Pendidikan Islam). *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(1), 39-44. https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/26.

Matondang, S. L. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(4), 1115–1126.

Nasution, M., Lubis, T. C., Hartati, E. D., Firmansyah, A., Wardani, A., & Jf, N. Z. (2022). Cara Memotivasi Siswa dalam Perspektif Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(1), 50-54. https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/28.

Pitria, W. A. (2022). Upaya Mengatasi Problematika Kedisiplinan Siswa di SMP Swasta Satria Dharma. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *1*(2), 92-95. https://www.zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/52.

Purba, G. R., Sembiring, R. K., Hasibuan, R. W., & Rizki, S. N. (2023). Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, *2*(1), 186-193. https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/154.

Suhendar, W. Q. (2021). Implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung. *Humanika*, *21*(1), 69–82. doi: 10.21831/hum.v21i1.39013

Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(1), 32-45. http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966.

Zaqi, A. D., Kamaludin, K., & Kosmajadi, E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp It Shobarul Yaqien. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, *4*(1), 25–32. doi: 10.31949/madinasika.v4i1.8440